

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jika ditanya mengenai Jerman pada masa lalu maka penulis akan berpandangan mengenai Nazi ataupun Hitler. Selain para politisi dan para sejarawan, khalayak umum dianggap kurang memiliki pengetahuan mengenai apa itu *Mein Kampf* atau *Hitlerjugend*. Padahal pada masanya *Mein Kampf* dan *Hitlerjugend* tidak kalah populer dengan partai Nazi sendiri. Maka pada skripsi ini, penulis akan mencoba memperdalam pengetahuan dengan mengkaji “Pengaruh Naziisme terhadap *Hitlerjugend*”. Dari berbagai sumber yang dikaji, diketahui bahwa Hitler hanyalah seorang Kopral berpendidikan rendah sehingga menimbulkan keraguan mengenai kemurnian pemikirannya dalam buku *Mein Kampf* yang ditulisnya. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan utama penulisan skripsi ini. Buku ini menjadikan Hitler jutawan dari hasil royalti *Mein Kampf* setelah ia menjadi kanselir. Prambudi (2005 : 29) dengan tegas memberikan deskripsi mengenai kehidupan Hitler di masa lalu :

“Seseorang yang gagal menjadi seniman, mantan gelandangan, bekas buron, lalu terjun ke dunia ketentaraan dengan pangkat terakhir kopral – kini memendam ambisi besar mengubah nasib negeri Jerman dari jurang kehancuran ke istana kejayaan. Di saat yang sangat prihatin, semakin yakin bahwa situasi Jerman akan membaik kalau dipimpin seorang nasionalis yang besar seperti dirinya.”

Buku ini memberikan deskripsi maupun inspirasi bagi siapa saja, terutama rakyat Jerman yang telah kalah perang dan berada diujung tanduk kehancuran. Mereka membutuhkan seorang penyelamat dan pemimpin (*Fuehrer*) yang bisa membawa pencerahan bagi Negara Jerman. Menurut Konrad Heiden dalam buku *Mein Kampf* Hitler yang sudah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia, tepat jika *Mein Kampf* disebut sebagai injil setan. Bahkan ditegaskan oleh Purcell (2003: 39) : “Bagi ahli psikologi atau sejarawan,

*pemikiran-pemikiran Hitler tak masuk akal, ide-idenya gila. Namun bagi Nazi, Mein Kampf mengandung kebenaran dan ramalan masa depan....*” Bahkan Prambudi menyebutkan bahwa buku *Mein Kampf* dianggap sebagai kitab suci kaum Nazi (Prambudi 2005 : 33). Kepanjangan dari Nazi sendiri adalah *National Sozialistische*, sebuah partai yang berhaluan nasional sosialis. Tetapi seperti kita tahu bahwa Jerman dibawah kekuasaan Hitler lebih dikenal sebagai Negara fasis.

Fascisme Jerman disebut Hitler dengan Nasionalis Sosialis, Mussolini membentuk Partai fasis dan Hitler membentuk Nazi (Syahrian 2003:6). Ketidaksesuaian Hitler dengan ideologi di pihak demokrasi, ditegaskan oleh Purcell (2003:38) bahwa

“...ketika Hitler menulis *Mein Kampf* di tahun 1924, rencana mendominasi dunia hanyalah impian. Namun sebenarnya, kepentingan yang mendesak adalah rencananya mendominasi Jerman. Dengan tegas Hitler menyatakan penilaian rendahnya terhadap demokrasi dan keyakinannya pada kediktatoran, “....kaum mayoritas mewakili tidak hanya kebodohan namun juga kepengecutan...kaum mayoritas tidak akan pernah bisa menggantikan seorang pemimpin”.

Nazi menggunakan ideologi nasionalistik yang agresif, yang didasarkan pada rasisme. Nasionalisme semacam ini sama sekali berbeda dari sekedar kecintaan terhadap negara. Dalam nasionalisme agresif seorang mencita-citakan bangsanya menguasai bangsa-bangsa lain, menghinakan mereka dan tidak menyesali timbulnya penderitaan hebat terhadap rakyatnya sendiri dalam prosesnya. Selain itu, nasionalisme seperti ini menggunakan peperangan, pendudukan, pembantaian dan pertumpahan darah sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan politis. Di partai Nazi ini, Hitler cepat mendapat kepercayaan dari para pendukung partai. Salah satunya dikarenakan kemampuan orasinya yang hebat dan kemampuan mengerahkan massa yang didukung oleh seorang propandis yang bernama Joseph Goebbles.

“Banyak diantara para pendukung awalnya, kelak diangkat sebagai pembantu utamanya dalam memerintah Jerman pada masa kekuasaan Nazi. Termasuk di dalamnya, seorang pilot pesawat tempur yang bernama Hermann Goering, politikus

kejam Ernst Roehm, mahasiswa fanatik Rudolf Hess, dan rasialis tulen Alfred Rosenberg” (Prambudi 2005 : 30)

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah, mengapa *Mein Kampf* dikaitkan dengan para pemuda atau kaum muda Jerman.

“Jika kamu adalah pemuda Jerman, latihanmu dimulai pada umur 6 tahun. Pada umur 14 tahun kamu bergabung dengan pemuda Hitler (*Hitlerjugend*) atau *Bund Deutscher Maedel* (Liga Gadis Jerman. Sebagai pemuda Jerman kamu akan diajarkan latihan menembak, diminta untuk menjalankan perang-perangan gaya militer (umur 13 tahun harus berbaris 11 mil setiap hari dan diindoktrinasi secara politik dan nyanyian lagu-lagu. Jika kamu seorang gadis, BDM akan memberikan kamu 2 jam latihan fisik setiap minggu tetapi meninggalkanmu tanpa keragu-raguan bahwa masa depanmu ada di dapur dan kamar anak-anak. Sekolah Jerman sama sekali di Nazi-kan. *Mein Kampf* disusun, dalam buku pegangan guru dikatakan “bintang penuntun kita yang sempurna”. Setiap guru harus bergabung dengan Liga Guru Nasional Sosialis dan secara hukum “bertanggung jawab untuk pelaksanaan koordinasi ideology dan politik guru sesuai dengan doktrin Nasionalis Sosialis”. Semua guru mengambil sumpah “...untuk setia dan patuh terhadap Adolf Hitler.” (Purcell 2003:60-62)

Menurut Hitler masa depan Jerman yang gemilang dapat tercapai apabila pemurnian ras dapat dijalankan sejak awal, dalam hal ini Hitler menggunakan konsep Eugenetika atau lebih dikenal dengan pemurnian ras. Buku ini memberikan penekanan bahwa ras manusia itu berbeda dan Arya-lah ras yang paling unggul. Sehingga tujuan lain dari penulisan skripsi ini adalah memperoleh gambaran mengenai siapakah yang dimaksud dengan *Hitlerjugend* tersebut. Berlanjut pada inti tujuan penulisan yaitu mengenai Pengaruh *Naziisme* terhadap *Hitlerjuged*, maksud dari *Naziisme* disini adalah ideologi yang digunakan Jerman pada pemerintahan Hitler untuk meluruskan jalan yang ditempuh untuk kepentingannya. Harun Yahya menambahkan ([http / id. Wikipedia. org / wiki / Nationalsozialistisch \\_Deutsch \\_ Arbeiterpartei](http://id.wikipedia.org/wiki/Nationalsozialistisch_Deutsch_Arbeiterpartei)), bahwa para penganut dan pelaksana partai Nazi telah mengangkat sebuah ideologi politik baru yang biasa dikenal sebagai *Naziisme*.

Pembinaan yang dilakukan oleh negara Jerman kepada *Hitlerjugend* berdasar pada pemurnian ras. Menurut Plato “...Ras para pengawal harus dijaga agar tetap murni”. Ia meminta prinsip-prinsip yang sama diterapkan untuk memelihara keturunan ras unggul, sebagaimana dilakukan peternak terhadap anjing, kuda atau burung, prinsip serupa berlaku

pada ras manusia. Kualitas-kualitas rasial yang diharapkan dari seorang pengawal atau pasukan tambahan khususnya, seperti yang dimiliki anjing penggembala. "Para atlet-ksatria kita...harus waspada bagai anjing penjaga" tegas Plato, dan ia bertanya "Jelaslah, sepanjang berhubungan dengan kebugaran alamiah mereka untuk berjaga, tidak ada perbedaan antara anak muda yang gagah berani dan seekor anjing yang dibiakkan dengan baik" (Yahya 2004:16).

*Hitlerjugend* adalah sebuah organisasi pemuda belasan tahun yang bersifat paramiliter. Tetapi pada kenyataannya *Hitlerjugend* dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap negara Jerman. Sehingga menimbulkan pertanyaan "Bagaimana bisa sebuah organisasi pemuda dapat menjadi sangat berarti ketika Perang terjadi dan menghasilkan lulusan pemuda-pemuda yang berjiwa militerisme?", dan tentu saja keberanian dan semangat *Hitlerjugend* ini tidak dapat terlepas dari pengaruh *Mein Kampf* dan ideologinya sebagai pedoman mereka. Dari itu semua penulis pada akhirnya dapat menuangkan peristiwa tersebut dalam satu karya ilmiah.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun permasalahan pokoknya adalah "Mengapa *Naziisme* dapat mempengaruhi organisasi pemuda yang bernama *Hitlerjugend*?". Sementara untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah *Mein Kampf* murni hasil pemikiran Hitler?
2. Bagaimana *Mein Kampf* memberikan pengaruh terhadap partai nasionalis sosialis dan *Hitlerjugend*?

3. Mengapa Eugenetika dan Darwinisme memberikan kontribusi dalam model pendidikan *Hitlerjugend*?
4. Mengapa *Hitlerjugend* menjadi sasaran Ideologi Jerman pra Perang Dunia II?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapat kejelasan mengenai peranan sebuah buku yang dinamakan *Mein Kampf*, terutama dampak yang ditimbulkan dari sebuah Ideologi bagi *Hitlerjugend*. Adapun secara khusus skripsi ini bertujuan antara lain untuk mengetahui apa saja inti pemikiran dari buku *Mein Kampf*. Sehingga kita mendapat kejelasan mengenai kebenaran, apakah *Mein Kampf* murni hasil pemikiran Hitler dan apa yang melatarbelakangi Hitler menulis buku yang disebut Injil Setan oleh Konrad Heiden tersebut. Dimana di dalamnya terdapat pandangan-pandangan Hitler mengenai pendidikan, cita-cita maupun harapan Hitler mengenai masa depan Jerman. Karena seperti kita tahu bahwa Hitler bukanlah seorang pemimpin dengan tingkat pendidikan yang baik. Dan jika Hitler dalam membuat buku *Mein Kampf* tersebut dibantu oleh orang lain, mengapa dalam isi buku *Mein Kampf* Hitler tidak menulis ataupun sekedar menyinggung nama orang-orang yang telah membantunya tersebut? Sebuah buku yang sensasional, selalu memberikan daya tarik untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi seorang penulis menulis buku tersebut.

Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui kontribusi pemikiran yang diberikan oleh *Mein Kampf* terhadap sebuah partai yang berhaluan nasionalis sosialis. Kemudian memperoleh gambaran mengenai cara pendidikan yang diterapkan oleh Jerman guna mendidik para pemuda dalam sebuah wadah organisasi yang kemudian dinamakan *Hitlerjugend*. Sehingga kita memperoleh kejelasan mengapa pendidikan yang diterapkan oleh

pemerintah yang dipimpin oleh Hitler kepada *Hitlerjugend* identik dengan pendidikan militer bangsa Sparta pada abad ke 8 SM dimana konsep Eugenetika telah diterapkan pada masa itu. Tujuan terakhir adalah agar kita mengetahui dan mendapatkan pemahaman mengenai alasan mengapa *Hitlerjugend* menjadi sasaran ideologi Jerman pra Perang Dunia II. Tujuan inilah yang membuat penulis berusaha untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah.

#### 1.4 Definisi Judul

- ***Mein Kampf***

*Mein Kampf* (Perjuanganku) adalah sebuah otobiografi dan pernyataan politik Hitler, isinya bertele-tele dan dibuat secara bombastis. Buku ini penting bagi sejarawan karena dipakai sebagai cetak biru masa depan Negara Nazi. Hitler menetapkan tekadnya pada usia muda dan semua ini dieksplorasinya dalam *Mein Kampf*. Hanya sedikit non-Nazi yang membaca *Mein Kampf*, mereka yang membacanya menyimpulkan isi buku ini sebagai ocean seorang megalomaniak. Jika saja intisari *Mein Kampf* dipahami pada waktu itu, mungkin sejarah abad ini berubah secara radikal. (Purcell 2003:37)

- ***Hitlerjugend***

*Hitlerjugend* atau pemuda Hitler adalah sebuah lembaga yang diciptakan untuk anak-anak Jerman berusia antara 10 hingga 18 tahun. Sejak sekolah dasar, anak-anak ini dibesarkan tanpa nilai-nilai etika atau rasa kemanusiaan, tanpa rasa kasih sayang atau belas kasihan sama sekali. Mereka dididik dengan prinsip-prinsip bahwa yang kuat adalah yang paling benar, dan bahwa penggunaan kekuatan penting untuk mencapai tujuan. (Yahya 2004 : 80)

#### 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali informasi dari berbagai sumber yang dianggap mempunyai relevansi dengan tema penelitian yang akan dikaji oleh penulis, adapun berbagai sumber yang penulis gunakan untuk lebih memahami sebuah ideologi, penulis menggunakan buku karangan William Ebenstein (2006) yang berjudul *Isme-Isme yang Mengguncang Dunia* yang membahas mengenai ideologi abad ke 20 yang diwakili oleh komunis dan fasisme dalam ideologi totaliter serta sosialisme dan kapitalisme sebagai ideologi demokrasi. Kemudian buku Ahmad Suhelmi (2004) mengenai *Pemikiran Politik Barat* yang membahas mengenai filsafat politik dan sejumlah pemikiran filosof secara jelas dan padat. Buku ini dimulai dengan bab awal mengenai kontribusi warisan intelektual peradaban Yunani-Romawi, Judeo-Kristiani dan Islam dan diberi bab penutup mengenai pemikiran politik *New Left*. Pada buku ini penulis lebih memfokuskan pada kajian mengenai fasisme. Konteks Sosial-Psikologis Fasisme serta Doktrin dan Gagasan Utama Fasisme.

Literatur yang membahas mengenai *Naziisme*, penulis lebih memfokuskan pada buku karangan Harun Yahya (2004) yang berjudul *Menyingkap Tabir Fasisme (The Bloody ideology of Darwinism)*, dalam buku ini dibahas mengenai negara-negara abad 20 yang menganut Ideologi radikal yang bersifat absolut seperti Jerman dan Italia sebagai pengaruh atas kepercayaan mereka terhadap keunggulan suatu ras manusia. Buku karya Hugh Purcell (2003), buku *Ideologi Terorisme Negara* karya Erry Syahrin (2003) yang lebih menyoroti pemikiran Giovanni Gentile tentang sebuah ideologi Negara. Adapula buku Gilles Deleuze (2002) mengenai filsafat Nietzsche. Buku karya Hannah Arendt (1995) dengan judul *Asal-Usul Totalitarisme*, dan buku karya Gene Sharp (1997) dengan judul *Dari Kediktatoran Menuju Demokrasi*.

Untuk lebih mengetahui mengenai Hitler, *Mein Kampf* dan *Hitlerjugend*, penulis menggunakan buku *Mein Kampf* karya Adolf Hitler (2007) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ribut Wahyudi dan Sekar Palupi, *The Death of Adolf Hitler*

(Kematian Adolf Hitler) karya Agustinus Pambudi (2005), dan buku karya Alan Bullock (1952) yang berjudul *Hitler: The Study in Tyranny*. Lebih jauh mengenai Nazi dan peranan Hitler dalam kancah politik penulis menggunakan buku karya Ryamizard Ryacudu (2004) dengan judul *Perang Modern : Sebuah Fenomena yang Mendunia*, Buku karya Edward Mead Earle (1960) dengan judul *Makers of Modern Strategy Military Thought from Machiavelli to Hitler*, buku karya David Keiser (1990) yang berjudul *Politics and War*, buku karya Hans Buchheim (1958) dengan judul *The Third Reich It's Beginning It's Development It's End*. Adapula buku yang membahas mengenai perkembangan Nazi Jerman pada masa Hitler diantaranya adalah buku karya Erich Kahler (1985) dengan judul *The Germans*, Helmut Krausnick (1964) dengan judul *German History 1933-45*, Alan F. Wilt (1990) dengan judul *War From The Top*, buku karya Lexikothek Verlag (1979) dengan judul *Facts about Germany*, dan buku karya Jules Acher (2006) yang berjudul *Kisah Para Diktator*. Adapun buku Odjong (2003) dan Romein (1956) mengenai *Perang Eropa* penulis gunakan untuk mengetahui secara umum keadaan politik, sosial maupun ekonomi Eropa pada masa itu terutama negara Jerman dibawah kekuasaan Hitler.

Selain sumber-sumber yang digunakan berupa buku penulis pun menggunakan sumber lain yakni sumber yang berasal dari internet yang juga mempunyai relevansi dengan tema yang akan dikaji. Untuk kajian mengenai *Hitlerjugend* penulis menemui hambatan dalam menemukan literature yang cocok mengenai *Hitlerjugend* ini, sehingga sumber yang penulis miliki mengenai *Hitlerjugend* lebih banyak berasal dari internet.

## **1.6 Metode dan Tehnik Penelitian**

Mengkaji masalah yang dibahas, penulis menggunakan metode historis yang digunakan untuk menggambarkan apa-apa yang telah terjadi pada masa lampau. Menurut



Louis Gotschalk (1986:32), metode histories merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau.

Dalam hal yang sama, Siswojo (1987:85) mengemukakan bahwa penelitian histories (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Dari data dan fakta ini diusahakan untuk mengungkapkan apa yang disumbangkan masa lampau untuk memahami situasi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah, menurut Ismaun (1990:125-136), mengandung empat langkah penting, yaitu :

- a. Heuristik, merupakan upaya untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini penulis mendatangi berbagai perpustakaan, serta mencari dan membeli buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun jurnal dan artikel-artikel yang didapat dari internet. Sumber-sumber tersebut didapat di berbagai tempat selain perpustakaan UPI, tetapi juga dari perpustakaan UNPAR, perpustakaan daerah dan perpustakaan Konferensi Asia-Afrika. Penulis juga berharap dapat menemukan sumber-sumber pustaka dari perpustakaan Angkatan Darat, perpustakaan UIN, dan perpustakaan lainnya.
- b. Kritik, yaitu suatu metode untuk menilai sumber yang penulis butuhkan untuk mengadakan penulisan sejarah. Penilaian sumber sejarah memiliki dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal dari sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah yang ditemukan harus dikritik terlebih dahulu, apakah sumber tersebut benar atau tidak. Kritik eksternal digunakan untuk meneliti otentisitas dan integritas sumber-sumber

yang diperoleh, sedangkan kritik internal digunakan untuk menilai aspek isi (*content*) sumber.

- c. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data, dengan konsep-konsep dan teori-teori. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.
- d. Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Penulis akan menyajikan hasil temuannya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan secara jelas dengan gaya bahasa yang sederhana serta tata cara penulisan EYD yang baik dan benar.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini tersusun menurut sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, akan menguraikan beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, definisi judul, metode dan tehnik penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literature-literatur yang meneliti dalam bidang yang sama dan bagaimana prosedurnya. Setelah itu, baru dapat memposisikan kedudukan penelitian skripsi ini di tengah-tengah penelitian sejenis. Literature yang digunakan terutama mengenai Hitler, Jerman dan Eropa pra dan pasca Perang Dunia II.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah metode dan tehnik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisannya. Metode yang digunakan terutama adalah metode histories. Penelitian histories (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Didukung oleh langkah-langkah penelitian yang mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah.

### BAB IV PENGARUH MEIN KAMPF TERHADAP HITLERJUGEND DAN NAZI.

Dalam bab ini merupakan uraian penjelasan dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah pada BAB I. Terutama mengenai bagaimana sebuah Ideologi dari sebuah buku dapat memberikan semangat, kekuatan dan dorongan bagi sebuah organisasi remaja dalam perannya mendukung Negara Jerman yang saat itu dipimpin oleh seorang *Fuehrer* yang gila perang. Serta mengapa pembinaan pemerintah Jerman terhadap *Hitlerjugend* menerapkan pengetahuan militer seperti pada bangsa Sparta

### BAB V KESIMPULAN

Bab terakhir ini akan mengemukakan kesimpulan sebagai intisari jawaban terhadap masalah secara keseluruhan, setelah pengkajian dalam bab sebelumnya.